

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan mental merupakan hal mendasar untuk mewujudkan Kesehatan secara menyeluruh. Sebagaimana definisi sehat yang dikemukakan oleh *World Health Organization* (WHO) yaitu suatu keadaan yang tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial (Ayuningtyas et al., 2018). Kesehatan mental yang baik memungkinkan seseorang untuk menyadari potensi mereka, mengatasi tekanan kehidupan, bekerja secara produktif, dan berkontribusi pada komunitas mereka. Secara khusus, depresi, kecemasan, dan stres dianggap sebagai indikator penting bagi kesehatan mental yang, jika tidak ditangani, dapat berdampak negatif pada individu.

Menurut WHO (*World Health Organization*) stres adalah salah satu respon tubuh yang memerlukan perhatian atau tindakan saat stres bisa menyebabkan ketegangan fisik, emosional maupun psikologi. Sebanyak hampir 350 juta penduduk dunia mengalami stres sehingga WHO (*World Health Organization*) menempatkan stres sebagai penyakit pada urutan ke-4 di dunia (Ambarwati et al., 2019). Menurut data Riskesdas Indonesia pada tahun 2013 prevalensi penduduk yang mengalami gangguan mental emosional mengalami peningkatan pada tahun 2018 yakni pada tahun 2013 sebanyak 6% dan tahun 2018 sebanyak 9,8%. Prevalensi gangguan emosional pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun di Sulawesi Selatan sebanyak 12,83%. Gangguan emosional pada kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 14,79% (Riskesdas, 2018).

Seorang individu yang dapat mengalami stres salah satunya adalah mahasiswa dalam menjalani perkuliahan. Prevalensi mahasiswa yang ada di dunia yang mengalami stres didapatkan sebanyak 38-71%. Di Indonesia, kejadian stres semakin bertambah, terdapat 36,7- 71,6% prevalensi mahasiswa yang mengalami stres (Ambarwati et al., 2019). Berdasarkan hasil data dari *The American Collage Health Associations National Collage Assesment* (ACHA-NCHA) sebuah survei terdapat lebih dari 157 institusi dan 98.050 mahasiswa, menemukan bahwa 53% mahasiswa melaporkan mengalami stres sedang atau stres berat dalam 12 bulan terakhir (Yosep et al., 2024).

Dewasa awal rentan mengalami stres, hal ini sebab adanya tuntutan yang dimiliki, serta situasi yang menuntut dan terus berubah tersebut. Stres pada dewasa awal meningkatkan risiko gangguan fisik dan mental, serta kinerja individual dan sosial seseorang (Whibowo, 2023). Pada fase ini, umumnya individu sedang sa perkuliahan. Fase mahasiswa ini ialah fase yang berpotensi n stres akibat dari tingginya tekanan akademik maupun tekanan (al., 2021).



Stres merupakan respons individu terhadap stresor, yaitu situasi dan peristiwa yang dirasa dapat mengancam dan menghambat kemampuan seseorang dalam beradaptasi (King, 2017). Stres yang dialami mahasiswa disebut dengan stres akademik (Oktavia et al., 2019). Stres akademik merupakan suatu keadaan individu saat terdapat terlalu banyak tekanan dan tuntutan, khawatir dengan ujian dan tugas kuliah sehingga tidak dapat mengelola tugas akademik dengan baik disebabkan jadwal yang terlalu sibuk (Yusuf dan Yusuf, 2020). Mahasiswa yang sering mengalami pengalaman depresif disebabkan oleh tuntutan dan stres akademik (Ibrahim et al., 2013).

Peningkatan jumlah stres akademik akan menurunkan kemampuan akademik yang berpengaruh terhadap indeks prestasi. Bahkan yang dirasa terlalu berat dapat memicu gangguan memori, konsentrasi, penurunan kemampuan penyelesaian masalah, dan kemampuan akademik seseorang. Beban stres yang dirasa berat juga dapat memicu seseorang untuk berperilaku negatif, seperti merokok, alkohol, tawuran, seks bebas bahkan penyalahgunaan NAPZA (Ambarwati et al., 2019). Stres merupakan hal yang diperlukan dalam kehidupan, karena kondisi stres dapat memicu atau menstimulus seseorang untuk melakukan respon atau suatu kegiatan. Namun jika kondisi stres berlebih, ini akan berpengaruh pada kondisi yang dapat memperburuk proses kehidupannya (Rinawati dan Sucipto, 2019).

Tekanan dalam masalah akademik merupakan salah satu penyebab utama stres di kalangan mahasiswa, keinginan mendapat nilai tinggi, kecemasan yang ditimbulkan dari usaha mahasiswa untuk tidak gagal. Mahasiswa yang tidak memiliki penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik akan memiliki tingkat stres tinggi sedangkan mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri terhadap tuntutan akademis umumnya stresnya rendah (Rahayu dan Arianti, 2020).

Dalam beradaptasi dengan keadaan yang menyebabkan stres, diperlukan pengelolaan yang baik agar tidak menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan. Untuk mengatasi stres yang muncul maka diperlukan strategi *coping* (Patricia et al., 2023). Strategi *coping* menunjuk berbagai upaya, baik mental maupun perilaku, untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi atau meminimalisasikan suatu situasi atau kejadian yang penuh tekanan. Dengan perkataan lain, *coping* merupakan suatu proses saat individu berusaha untuk menangani stres yang dihadapinya dengan cara perubahan kognitif maupun perilaku guna

rasa aman dalam dirinya (Andikawati Fitriarsari et al., 2020).  
 orang tidak memiliki strategi *coping* yang tidak kuat maka akan menghadapi masalah yang ada. Menurut Suminarsis dan bahwa seseorang yang mempunyai strategi *coping* yang baik akan bisa menyelesaikan masalah yang ada, akan tetapi beda orang yang tidak mempunyai strategi *coping* yang baik, yang abkan seseorang tersebut tidak dapat menyelesaikan masalah



yang akhirnya itu bisa menimbulkan stres. Yang artinya bahwa pentingnya seseorang memiliki strategi *coping* bisa membantu untuk mengatasi stres yang muncul pada dirinya (Taslim dan Cahyani, 2021).

Kemampuan dalam mengatasi stresor dapat berdampak langsung pada performa akademik dan kesejahteraan atau kualitas hidup pelajar (Brailovskaia et al., 2020). Untuk itu *coping* strategi Pelajar yang tidak memiliki faktor pelindung yang cukup untuk menjaga diri dari stres yang berkelanjutan dapat berisiko mengalami kelelahan fisik dan psikis. Oleh karena itu, dukungan sosial diidentifikasi sebagai salah satu mekanisme yang memungkinkan mahasiswa menghadapi tuntutan kehidupan akademik (Jumat et al., 2020).

Faktor yang berhubungan dengan stres akademik yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial dapat diartikan sebagai dukungan yang meningkatkan dorongan psikologis individu dan menyediakan kontribusi emosional, fisiologis, dan kognitif (Yenen dan Çarkit, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Kim et al., (2018) menyatakan bahwa dukungan sosial berkorelasi negatif dengan kelelahan yang dialami oleh pelajar. Semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan, maka semakin rendah stres akademik yang dirasakan. Dukungan sosial dapat bersumber dari keluarga, teman, dan institusi. Penelitian Wistarini dan Marheni, (2019) menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga berperan dalam menurunkan stres akademik pada mahasiswa baru. Sebuah penelitian lain mengkaji hubungan dukungan dari orang tua sebagai keluarga terhadap stres akademik dan menemukan sumbangan efektif variabel dukungan sosial orang tua terhadap stres akademik adalah sebesar 13,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa stres akademik sebesar 13,1% ditentukan oleh dukungan sosial orang tua, sedangkan sisanya 86,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain (Ernawati dan Rusmawati, 2015). Angka ini cukup besar sehingga dukungan orang tua berperan penting dalam menghindari stres akademik yang dapat dirasakan oleh mahasiswa. Seseorang yang mendapat dukungan sosial yang tinggi dari orang tua lebih terhindar dari potensi stres akademik.

Penelitian Basar et al., (2021) menyatakan ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan stres akademik pembelajaran. Dukungan dari teman sebaya memberikan kontribusi terhadap penyelesaian masalah akademik yang dihadapi oleh mahasiswa. Dukungan yang positif akan membantu mahasiswa menyelesaikan permasalahan dan tuntutan terkait akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Shao et al., (2020)

bahwa siswa yang tinggal sendiri atau memiliki hubungan buruk masih atau teman sekelas menunjukkan skor depresi dan rang lebih tinggi. Semakin banyak dan positif dukungan dari a, maka semakin baik kesehatan mental yang dimiliki, sehingga cenderung terhindar dari stres akademik.

u, uang juga menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan. mahasiswa yang belum sejahtera dalam hal ekonomi membuat



mahasiswa masih terikat dengan ekonomi keluarga. Sehingga apabila terjadi perubahan dalam kondisi keuangan tentu akan memberikan perubahan pada kehidupan mahasiswa. Banyaknya kebutuhan mahasiswa, memerlukan jumlah materi yang berkecukupan untuk memenuhinya, sehingga harus didukung dengan kemampuan memprioritaskan dan membatasi diri sesuai kebutuhan, apabila tidak maka akan menimbulkan stres pada mahasiswa. Banyaknya tuntutan dan kondisi kehidupan yang dihadapi mahasiswa dapat menyebabkan munculnya gejala gangguan fisik maupun mental, misalnya stres atau finansial stres. Mahasiswa dengan kondisi keuangan yang baik atau sejahtera akan mampu melaksanakan segala aktivitas pendidikan dengan baik sehingga dapat terhindar dari finansial stress (Nadiyah et al., 2021).

Kegiatan perkuliahan yang diikuti oleh mahasiswa seperti kegiatan praktikum, praktikum lapangan, penulisan laporan praktikum, survei, observasi, ujian di akhir semester dan beberapa tugas lainnya yang harus disempurnakan dalam jangka waktu tertentu. Tekanan untuk melakukan sesuatu dapat menimbulkan kecemasan dalam mencapai tujuan tersebut, sehingga dapat menimbulkan stres. Adanya tanggung jawab dan tuntutan akademik tersebut serta banyaknya masalah yang dihadapi dapat menyebabkan stress (Fiqih dan Ratnawati, 2023).

Salah satu jurusan yang mengalami stres adalah mahasiswa keperawatan. Faktor utama yang kejadian stres pada mahasiswa keperawatan yaitu faktor akademik, klinis dan lingkungan (Aljohani et al., 2021). Hal ini juga di kemukakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah et al., (2020) bahwa beban belajar yang dimiliki mahasiswa keperawatan cukup berat selain melakukan kegiatan akademik, mereka juga diharuskan mengikuti praktik klinik dan observasi setiap pergantian mata kuliah, pembuatan laporan hasil observasi, tugas kuliah yang diberikan dosen, dan masih banyak lagi sehingga membuat mereka tentu harus menjaga keseimbangan dalam kehidupannya menuju pribadi yang dewasa.

Menurut Tabroni et al., (2021) yang dilakukan pada Universitas Negeri di Provinsi Riau sebanyak 243 mahasiswa keperawatan didapatkan bahwa mahasiswa dengan kategori stres berat berjumlah 132 responden (56,8%) dengan berbagai macam stresor didapatkan, yang menyatakan bawah tingkat stres pada mahasiswa ada dalam kategori stres berat dan stresor yang tinggi adalah stresor terkait akademik. Peningkatan stres juga dirasakan oleh mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amilah, 158 mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin tingkat stres berat berjumlah 47,5%, stres sedang sebanyak 12%, stres ringan sebanyak 12%, stres normal sebanyak 5,7% dan stres 2,5%.

kejadian stres bisa menimbulkan dampak negatif yang signifikan individu. Stres bisa berdampak pada beberapa aspek yaitu

fisik seperti gangguan tidur, pusing, demam, dan kelelahan. Ada pula aspek kognitif yang bisa menyebabkan individu menjadi sering lupa, perasaan khawatir, dan kepanikan yang berlebih. Pada aspek emosi membuat individu menjadi mudah marah dan frustrasi sedangkan pada aspek perilaku individu, yaitu menyebabkan kehilangan rasa untuk bersosialisasi dan cenderung menyendiri (Musabiq dan Karimah, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Tahun 2024”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada hubungan motivasi dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin 2024?
- b. Apakah ada hubungan beban akademik dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin 2024?
- c. Apakah ada hubungan dukungan sosial dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin 2024?
- d. Apakah ada hubungan strategi *coping* dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin 2024?
- e. Apakah ada hubungan pendapatan dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin 2024?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin tahun 2024.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin 2024.

Untuk mengetahui hubungan beban akademik dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin 2024.



- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin 2024.
- d. Untuk mengetahui hubungan strategi *coping* dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin 2024.
- e. Untuk mengetahui hubungan pendapatan dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin 2024.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, penelitian ini diharapkan:

##### 1.4.1 Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Kesehatan Masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### 1.4.2 Manfaat Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait faktor yang mempengaruhi tingkat stres mahasiswa bagi instansi pendidikan khususnya Universitas di kota Makassar untuk dapat lebih meningkatkan upaya promotif dan preventif serta penanganan masalah stres pada mahasiswa.

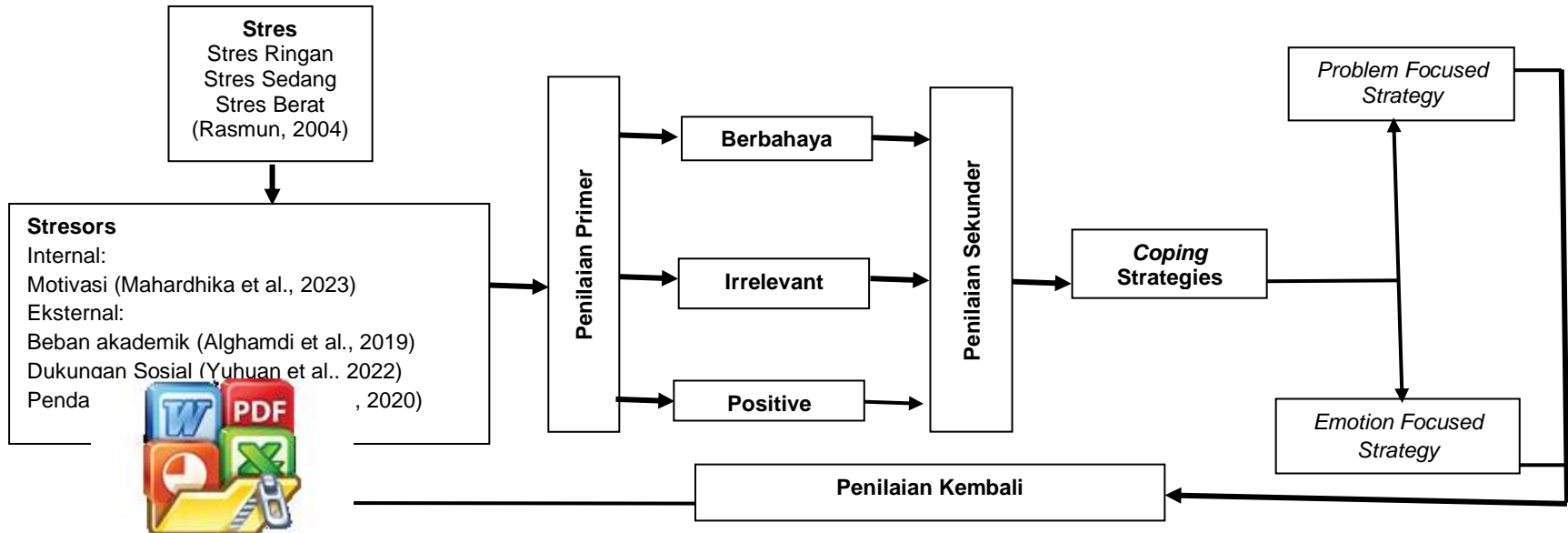
##### 1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini membuka wawasan peneliti terhadap faktor yang berhubungan dengan stress pada mahasiswa dan sebagai pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan. Selain itu, peneliti juga dapat mengembangkan keterampilan dalam mengumpulkan data, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.



## 1.5 Kerangka Teori

*Transactional model of stress and coping* (Lazarus dan Folkman, 1984) merupakan teori yang menjelaskan bahwa stres terjadi dari interaksi antara individu dan lingkungan. Proses ini melibatkan penilaian kognitif (*Cognitive Appraisal*) yang terbagi dua yaitu penilaian primer (*Primer Appraisal*) yang menilai apakah situasi berbahaya atau tidak relevan dan penilaian sekunder (*Secondary Appraisal*) yang mengevaluasi kemampuan dan sumber daya untuk mengatasi stres. Lalu strategi *coping* yang terbagi dua yaitu *problem-focused coping* yang mengatasi sumber stres secara langsung dan *emotion focused coping* yang mengelola emosi akibat stres



Gambar 1.1 Kerangka Teori Penelitian

Teori *The Transactional Model of Stress and Coping* Lazarus and Folkman, (1984)

## 1.6 Dasar Pemikiran Variabel Penelitian

### a. Motivasi

Motivasi belajar dapat mempengaruhi stres akademik secara langsung maupun tidak langsung. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi menghadapi tekanan akademik dengan lebih efektif, sementara kurangnya motivasi dapat meningkatkan kerentanan terhadap stres. Mahasiswa yang kurang termotivasi cenderung mengalami kekurangan dorongan untuk menghadapi tantangan akademik, merasa tidak mampu atau tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas atau memenuhi ekspektasi akademik, yang kemungkinan besar meningkatkan tingkat stres.

### b. Beban Akademik

Sebagian besar mahasiswa mengalami stres akademik karena mereka menilai tingginya tuntutan akademik pada diri mereka. Tuntutan akademik ini terkait dengan ekspektasi akademik yang tinggi, beban perkuliahan, dan persepsi diri yang kurang mampu dalam memenuhi tuntutan akademik yang sedang ditempuh. Tuntutan akademik yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap tingkat stres mahasiswa. Mahasiswa keperawatan, khususnya, menghadapi beban tambahan dari praktik klinik yang intensif, observasi rutin, serta penyusunan laporan yang menuntut waktu dan energi.

### c. Dukungan Sosial

Dukungan sosial berperan penting dalam menurunkan tingkat stres dengan memberikan rasa nyaman, didukung, dan dicintai saat menghadapi kondisi stres. Hal ini juga membantu membangkitkan harga diri, rasa kompeten, nilai diri, serta keyakinan untuk mengatasi rintangan dalam kegiatan akademik. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat mereka cenderung mengalami penurunan tekanan atau hambatan terkait beban akademik. Oleh karena itu, dukungan sosial dari lingkungan sekitar sangat diperlukan agar mahasiswa dapat terhindar dari stres selama menjalani proses akademik.

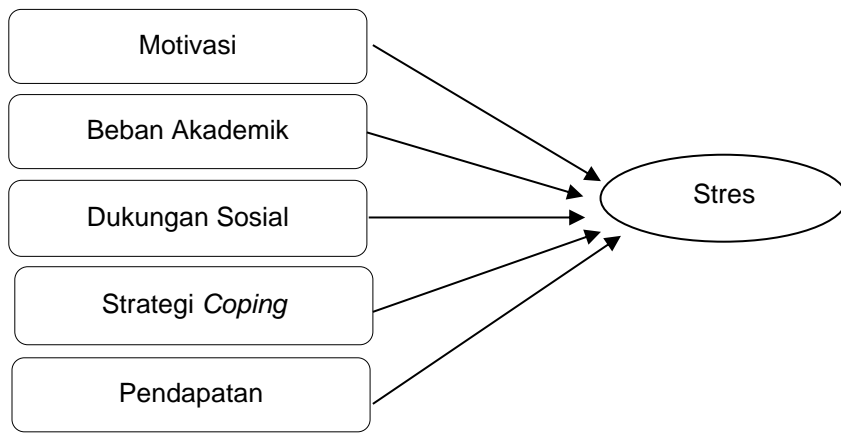
### d. Strategi *Coping*

Strategi *coping* adalah metode yang digunakan individu untuk mengurangi tekanan fisik maupun psikologis yang mengancam situasi mereka. Tuntutan akademik yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap mahasiswa. Apabila masalah atau kendala yang dihadapi mahasiswa tidak dapat diatasi dengan baik dan efektif, hal ini berdampak negatif, menimbulkan stres, dan mengganggu kestabilan emosi selama menjalani tugas-tugas perkuliahan.

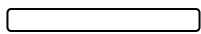


e. Pendapatan

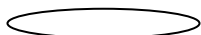
Pendapatan merujuk pada pendapatan berdasarkan tingkat pendapatan keluarga. Mahasiswa dengan kondisi keuangan yang baik cenderung mampu melaksanakan segala aktivitas pendidikan dengan lebih baik, yang dapat mengurangi risiko stres. Akses yang memadai terhadap sumber daya memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan akademis dan pribadi secara lebih efektif, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih stabil dan mendukung.



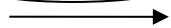
Keterangan:



: Variabel Independen



: Variabel Dependen



: Arah yang menunjukkan adanya hubungan

Gambar 1.2 Kerangka Konsep Penelitian



## 1.7 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Tabel 1.1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran
1.	Stres	Stres adalah keadaan yang ditandai dengan mudah tersinggung, reaksi marah, sulit bersantai dan lain sebagainya.	DASS 42 menggunakan sub bagian stress yang terdiri dari 14 pernyataan.	Rasio
2.	Motivasi	Motivasi adalah motivasi belajar mahasiswa yang menggerakkan sikap dan perilaku mahasiswa untuk belajar.	MSLQ ( <i>Motivated Strategies for Learning Questionnaire</i> ) menggunakan sub bagian motivasi belajar yang terdiri dari 31 pernyataan.	Rasio
3.	Beban akademik	Beban akademik berupa beban kerja akademik berupa menyelesaikan tugas, mengikuti ujian dan persaingan yang harus dikerjakan mahasiswa.	<i>The Medical Student Stressor Questionnaire (MSSQ)</i> bagian <i>Manual Domain 1: Academic Related Stressor (ARS)</i> digunakan untuk mengukur beban akademik. Terdiri dari 12 pernyataan.	Rasio
4.	Dukungan sosial	Dukungan sosial adalah tersedianya orang-orang yang dapat diandalkan, orang-orang yang memperlihatkan bahwa mereka memperhatikan, menganggap bernilai dan mencintai individu.	<i>Multidimensional Scale Of Perceived Social Support (MPSS)</i> terdiri dari 12 item yang terdiri dari 3 sub skala yaitu keluarga, teman sebaya dan <i>significant other</i> dengan masing-masing subskala diwakili 4 item.	Rasio
		Strategi <i>coping</i> adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang individu yang bertujuan untuk mengurangi tekanan baik fisik	<i>Brief COPE</i> terdiri dari 28 pertanyaan dengan 14 subskala.	Rasio



No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran
		maupun psikologi yang dapat mengancam situasinya.		
6.	Pendapatan	Pendapatan merujuk pada tingkat pendapatan keluarga dalam sebulan.	Kuesioner	Rasio

## 1.8 Hipotesis Penelitian

### 1.8.1 Hipotesis Null ( $H_0$ )

- Tidak ada hubungan motivasi dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin tahun 2024.
- Tidak ada hubungan beban akademik dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin tahun 2024.
- Tidak ada hubungan dukungan sosial dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin tahun 2024.
- Tidak ada hubungan strategi *coping* dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin tahun 2024.
- Tidak ada hubungan pendapatan dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin tahun 2024.

### 1.8.2 Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

- Ada hubungan motivasi dengan stres mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin tahun 2024.
- Ada hubungan beban akademik dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin tahun 2024.
- Ada hubungan dukungan sosial dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin tahun 2024.
- Ada hubungan strategi *coping* dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin tahun 2024.
- Terdapat hubungan pendapatan dengan stres mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin tahun 2024.



## BAB II METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional study*. Desain penelitian *cross-sectional* adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu yang artinya bahwa tiap subjek hanyalah diobservasi dan pengukuran subjek dilakukan satu kali saja (Adiputra et al., 2021).

### 2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 2.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan memiliki kecenderungan stres yang tinggi selain melakukan kegiatan akademik, mereka juga diharuskan mengikuti praktik klinis dan komunitas. Oleh karena itu, program studi Ilmu Keperawatan dipilih sebagai lokasi dalam penelitian ini.

#### 2.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2024.

### 2.3 Populasi dan Sampel

#### 2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa angkatan 2020-2023 Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin. Jumlah populasi penelitian ini berjumlah 480 orang.

#### 2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin dan bersedia menjadi responden penelitian ini. Kriteria inklusi dan eksklusi sampel adalah sebagai berikut:

##### A. Kriteria inklusi

- Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Angkatan 2020-2023
- Bersedia menjadi responden penelitian.

##### B. Kriteria eksklusi

- mahasiswa yang sedang cuti akademik
- mahasiswa yang sudah mengundurkan diri

Besar sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus *Lemeshow* (1997):

$$n = \frac{NZ^2PQ}{d^2(N-1)+Z^2.P.Q}$$

eterangan:



- n = Besar sampel minimal  
 Z = Tingkat kemaknaan dalam  $\alpha$  (untuk taraf kepercayaan 95% = 1,96)  
 P = Proporsi terjadinya stres (0,5)  
 Q = Proporsi tidak terjadinya stres (0,5)  
 d = Derajat kesalahan (0,05)

$$n = \frac{NZ^2PQ}{d^2(N-1) + Z^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$= \frac{480 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2(480 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$= \frac{460,8}{2,1} = 219,42 = 219 \text{ sampel}$$

Penarikan sampel dilakukan dengan metode *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2018). Menentukan jumlah sampel masing-masing angkatan dengan *proportional stratified random sampling*, dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = Besar sampel untuk strata ke-i

$N_i$  = Populasi untuk strata ke-i

$n$  = Besar sampel penelitian

$N$  = Populasi Total

No	Angkatan	Populasi (Ni)	Sampel (n)
1	2020	111	$= \frac{111}{480} \times 219 = 51$
2	2021	133	$= \frac{133}{480} \times 219 = 61$
3	2022	106	$= \frac{106}{480} \times 219 = 48$
4	2023	130	$= \frac{130}{480} \times 219 = 59$
<b>Jumlah</b>		<b>480</b>	<b>219</b>



#### Data

nelitian ini pengumpulan data dari dua sumber yaitu data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden berupa angket yang berisi beberapa pertanyaan mengenai variabel penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah nama, nim, dan angkatan dari mahasiswa aktif S-1 angkatan 2020-2023 Program Studi Ilmu Keperawatan yang diperoleh dari Bidang Akademik Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin.

## 2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, baik numerik maupun kualitatif (Setyawati et al., 2023). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner melalui aplikasi *google form*. kuesioner yang digunakan yaitu DASS 42 sub bagian stres yang menggunakan 4 skor yaitu 0: Tidak sesuai dengan diri Anda sama sekali, atau tidak pernah, 1: Sesuai dengan diri Anda sampai tingkat tertentu, atau kadang-kadang, 2: Sesuai dengan diri Anda sampai batas yang dapat dipertimbangkan, atau lumayan sering dan 3: Sangat sesuai dengan diri Anda, atau sering sekali (Marsidi, 2021). MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*) untuk mengukur motivasi belajar menggunakan skala Likert dengan nilai 1-7. Cara penggunaan kuesioner ini mahasiswa akan memilih salah satu pilihan dari sangat tidak sesuai (STS), Tidak sesuai (TS), Agak tidak sesuai (ATS), Netral (N), Agak sesuai (AS) dan sesuai (S) (Lisiswanti et al., 2015). Variabel beban akademik di ambil dari *The Medical Student Stressor Questionnaire (MSSQ) Manual Domain 1: Academic Related Stressor (ARS)* oleh Yusoff dan Rahim (2010) yang dimodifikasi dan diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh Rahma (2024). Variabel dukungan sosial menggunakan *Multidimensional Scale Of Perceived Social Support (MPSS)* terdiri dari 12 item yang terdiri dari 3 sub skala yaitu keluarga, teman sebaya dan *significant other* dan masing-masing subskala diwakili 4 item. Seluruh item dalam MSPSS merupakan item favourable yang menggunakan skala Likert, yaitu nilai 1 “sangat tidak sesuai”, nilai 2 untuk “tidak sesuai”, nilai 3 untuk “sesuai”, nilai 4 untuk “sangat sesuai” (Hasbi dan Alwi, 2022). *Brief COPE* untuk mengukur strategi *coping* yang terdiri dari 28 pertanyaan dengan 14 subskala. Respon dari tiap pertanyaan diukur dalam 4 tingkatan yaitu 1 (belum pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), 4 (sangat sering) (Prajanti et al., 2021). Variabel lain yang diukur diambil dari kuesioner yang berisi karakteristik responden meliputi nama, jenis kelamin, usia,

usia orang tua, dan pendapatan keluarga.

### Tahapan Analisis Data

Tahapan data menggunakan program analisis statistik. Tahapan pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Data



Pada tahap ini semua data hasil penelitian dimasukkan ke dalam *Microsoft excel*. Dalam melakukan rekap data sangat diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

b. *Editing*

Pada tahap *editing* dilakukan pemeriksaan kembali data yang telah dikumpulkan. Hal yang harus diperhatikan adalah kelengkapan data (semua jawaban responden pada kuesioner sudah terjawab), relevansi data (pertanyaan dan jawaban responden harus sesuai), dan konsistensi jawaban (jika ada hal-hal yang saling bertentangan antara pertanyaan yang saling berhubungan). Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

c. *Import Data*

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memasukkan data yang akan diolah dan dianalisis dari luar ke dalam aplikasi program statistik yaitu data dari *microsoft excel* lalu diekspor ke dalam aplikasi stata

d. *Cleaning Data*

*Cleaning* data adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah tepat atau ada kesalahan pada saat memasukan data. Pada tahap *cleaning data* perlu diperhatikan apakah terdapat missing data, variasi data yang diinput sudah benar atau salah, serta melihat konsistensi data dengan cara menghubungkan dua variabel.

e. Transformasi Data

Pada saat transformasi data beberapa hal yang akan dilakukan ialah mengubah data kategorik menjadi numerik (*recode variabel*) agar lebih memudahkan dalam pengolahan dan memberi label pada setiap variabel yang dianalisis.

f. Tabulating

Memasukkan data ke dalam tabel-tabel yang telah tersedia, baik tabel untuk data mentah maupun untuk data yang digunakan < menghitung data tertentu secara spesifik. Tabulasi data akan digunakan untuk memudahkan dalam pengelolaan data ke dalam tabel.

Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti pada data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara



sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Abubakar, 2021). Analisis data yang dilakukan ialah dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan program statistik JASP.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dari setiap variabel dalam penelitian. Karakteristik variabel penelitian nantinya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel dependen dengan independen. Uji statistik yang digunakan untuk melihat kedua hubungan variabel tersebut adalah uji korelasi *Spearman*. Berikut adalah interpretasi hasil uji hipotesis berdasarkan kekuatan korelasi, arah korelasi, nilai p, dan klinis (Dahlan, 2019) :

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	Kekuatan korelasi secara statistik	0,0-<0,2	Sangat lemah
		0,2-<0,4	Lemah
		0,4-<0,6	Sedang
		0,8-<0,8	Kuat
		0,801,00	Sangat Kuat
2.	Arah korelasi	Positif	Semakin tinggi variabel A semakin tinggi variabel B
		Negatif	Semakin tinggi variabel A semakin rendah variabel B
3.	Nilai p	Nilai $p > 0,05$	Korelasi tidak bermakna
		Nilai $p < 0,05$	Korelasi bermakna
	Kemaknaan klinis	r yang diperoleh < r minimal	Korelasi tidak bermakna
		r yang diperoleh > r minimal	Korelasi bermakna



## 2.7 Penyajian Data

Setelah menganalisis data, selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (*one way tabulation*) untuk analisis univariat dan *cross tabulation* (*two-way tabulation*) untuk analisis bivariat serta disertai narasi yang berisi interpretasi dari informasi yang ada pada tabel.

